

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi masalah utama yang di hadapi dalam dunia ketenagakerjaan yang terus berkembang dan meningkat setiap tahunnya seperti di Indonesia. Pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dan berinteraksi, sehingga pengangguran menjadi masalah yang kompleks di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi pengangguran diantaranya yaitu, populasi penduduk di Indonesia yang terus meningkat dan terus berkembang sehingga jumlah angkatan kerja pun semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Hal ini berakibat pada pengangguran yang semakin meningkat.

Menurut Sukirno (2006:14) pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya.

Menurut Budhi dalam Sirait dan Marhaeni (2013) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu.

Di negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran masih menjadi masalah besar dalam pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan oleh angka pertumbuhan

penduduk yang setiap tahunnya selalu meningkat dan jumlah angkatan kerja juga semakin tinggi setiap tahunnya. Jumlah angkatan kerja yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia belum mampu mengatasi angkatan kerja secara maksimal. Pengangguran tidak hanya menjadi masalah ekonomi tetapi juga menimbulkan masalah sosial, seperti tingkat kriminalitas bertambah, pengemis dan gelandangan meningkat, serta putusnya pendidikan anak usia produktif. Tentunya hal ini dapat merusak sendi-sendi kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 jumlah penduduk di Jawa Tengah yang tercatat sebanyak 33.774.141 jiwa. Dalam hasil proyeksi penduduk oleh BPS jumlah penduduk di Jawa Tengah yang bekerja diperkirakan mencapai 16.435.142 jiwa, yang sebagian besar didominasi oleh penduduk yang masih berusia produktif. Hal ini mengakibatkan Jawa Tengah memasuki era bonus demografi yang dapat menjadi beban perekonomian misalnya meningkatnya laju pengangguran atau memberikan manfaat dalam peningkatan pembangunan suatu Negara.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Cilacap	8,01	6,3	6,30	7,49	7,24	9,10
Kab. Kudus	5,04	3,56	3,56	3,28	3,80	5,53
Kota Surakarta	4,53	4,47	4,47	4,35	4,16	7,92
Kota Semarang	5,77	6,61	6,61	5,21	4,50	9,57
Kota Tegal	8,06	8,19	8,19	7,81	8,08	8,40
Total	6,28	5,72	5,72	5,62	5,55	8,10

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengangguran di 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020, dimana pada tahun 2015 total tingkat

pengangguran terbuka di 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mencapai 6,28% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Namun pada tahun 2020 kembali melonjak tajam yaitu sebesar 8,10%.

Selain itu, pengangguran juga dapat disebabkan oleh perubahan pola struktur perekonomian suatu Negara. Seperti Indonesia yang saat ini sudah memasuki era revolusi 4.0 dimana tenaga manusia diganti dengan teknologi yang ada. Di perkirakan akan terjadi dampak yang cukup besar, yaitu sekitar 50 juta jiwa akan kehilangan pekerjaan mereka atau bisa saja separuh dari jumlah angkatan kerja kehilangan pekerjaannya.

Sebagai manusia yang diberikan kesehatan dan bisa mencari rezeki untuk menafkahi orangtua maupun istri, makan terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskannya yaitu dalam surah Ath-Thalaq :

Allah *Ta'ala* berfirman,

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya.” (QS. Ath-Thalaq: 7).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan padat sehingga membuat Jawa Tengah menempati urutan ke tiga sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 33.774.141 jiwa yang tercatat pada tahun 2010 dan juga merupakan provinsi yang memiliki jumlah pengangguran yang cukup tinggi sehingga membuat Jawa Tengah menjadi kota yang memiliki jumlah pengangguran terbuka tertinggi ke dua di Jawa Tengah. Tingkat pengangguran menjadi presentase dari angkatan kerja yang menganggur, selain itu juga menjadi kata kunci dari kinerja perekonomian suatu Negara.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah					
Kabupaten/kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Cilacap	1694726	1703390	1711627	1717538	1725202	1944857
Kab. Kudus	831303	841499	851478	858934	868833	849184
Kota Surakarta	512226	514171	516102	517442	519163	522364
Kota Semarang	1701114	1729083	1757686	1778971	1807077	1653524
Kota Tegal	246119	247212	248094	284776	249680	273825

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Menurut Kaufman dan Hotchkiss (1999) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu ukuran efisiensi dalam perekonomian. Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan jumlah pengangguran di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengangguran di Indonesia adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia membuat pengangguran semakin meningkat drastis. Pada tahun 2015-2020 jumlah penduduk di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, terutama di Cilacap, Kudus, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Tegal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi jumlah pengangguran yang terus meningkat adalah inflasi. Tingkat inflasi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi daerah dalam jangka pendek. (Basuki dan Prawoto, 2014).

Tabel 1.3
Inflasi Menurut 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

	Inflasi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah					
Kabupaten/kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	2.63	2.77	4.41	3.21	2.19	1.71
Kabupaten Kudus	3.28	2.32	4.17	3.11	3.02	1.24
Kota Surakarta	2.56	2.15	3.10	2.45	2.94	1.38
Kota Semarang	2.56	2.32	3.64	2.76	2.93	1.49

Kota Tegal	3.95	2.71	4.03	3.08	2.56	2.36
Jumlah	2.99	2.45	3.87	2.92	2.72	1.63

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat inflasi di 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami naik dan turun. Pada tahun 2015 inflasi 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sebesar 2,99%, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,45%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,87%. dan selanjutnya terus mengalami penurunan yaitu, pada tahun 2018 sebesar 2,92%, tahun 2019 sebesar 2,72%, dan tahun 2020 sebesar 1,63%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi jumlah pengangguran yang terus meningkat adalah upah minimum. Upah adalah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang peningkatan kualitas hidup. Upah dapat dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan yang mempengaruhi terhadap tenaga kerja. Besar kecilnya suatu upah yang diberikan oleh perusahaan dapat ditentukan dari tingkat produktivitas, kualitas dan waktu bekerja para tenaga kerja tersebut. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Penetapan upah minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat Upah Minimum di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kota Tegal mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka dengan kenaikan upah minimum setiap tahunnya akan menunjang kehidupan masyarakat yang lebih baik dan seimbang dengan taraf hidup masyarakat di wilayah lainnya yang terus meningkat. Jika kebutuhan hidup minimum dapat terpenuhi, maka kesejahteraan pekerja meningkat terbebas dari masalah kemiskinan (Marini, 2016: 112)

Tabel 1.4
Upah Minimum 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Upah Minimum 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Cilacap	1287000,00	1527000,00	1693689,00	1841209,00	1989058,08	2158327,00
Kab. Kudus	1380000,00	1608200,00	1740900,00	1892500,00	2044467,75	2218451,95
Kota Surakarta	1222400,00	1418000,00	1534985,00	1668700,00	1802700,00	1956200,00
Kota Semarang	1685000,00	1909000,00	2125000,00	2310087,50	2498587,53	2715000,00
Kota Tegal	1206000,00	1385000,00	1499500,00	1630500,00	1762000,00	1925000,00

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah adalah Indeks Pembangunan Manusia dengan Karakteristik Usia Harapan Hidup Saat Lahir. Setiap hari manusia akan mengalami peningkatan kualitas hidupnya, seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup yang lebih layak yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1.5
Indeks Pembangunan Manusia Usia Harapan Hidup saat Lahir di 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Usia Harapan Hidup saat Lahir					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Cilacap	73	73,11	73,24	73,39	73,52	73,73
Kab. Kudus	76,41	76,43	76,44	76,47	76,5	76,6
Kota Surakarta	77	77,03	77,06	77,11	77,12	77,22
Kota Semarang	77,2	77,21	77,21	77,23	77,25	77,34
Kota Tegal	74,12	74,18	74,23	74,3	74,34	74,46

Berdasarkan data pengangguran terbuka yang terus bertambah setiap tahunnya, masalah pengangguran tidak hanya berhubungan dengan bidang ekonomi saja, tetapi juga berhubungan dengan bidang sosial dan pendidikan. Pada zaman dahulu orang yang menganggur dikatakan karena berpendidikan rendah, namun sekarang orang yang

berpendidikan dan memiliki gelar sarjana pun banyak yang menganggur. Hal ini tentunya menggambarkan jumlah penduduk yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran sangat penting dianalisa karena pengangguran merupakan termasuk masalah utama di Indonesia. Pengangguran dapat menimbulkan gejolak sosial politik yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi. Dampak dari pengangguran yang terus meningkat adalah daya beli masyarakat yang menurun, dikarenakan masyarakat yang menganggur tidak memiliki penghasilan. Penelitian ini mengenai pengaruh jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia dengan karakteristik usia harapan hidup saat lahir terhadap pengangguran terbuka telah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena pengangguran perlu terus diperhatikan mengingat pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya dan dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian. Alasan peneliti memilih 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kota Semarang, dan Kota Tegal karena memiliki banyak penduduk dengan berbagai macam jenis kehidupan serta tingkat kehidupannya berbeda-beda, dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah, inflasi yang naik turun, upah minimum yang tidak mengalami kenaikan banyak dan usia harapan hidup saat lahir yang relatif stabil maka akan sulit mendapatkan pekerjaan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui penyebab yang mempengaruhi pengangguran secara keseluruhan dengan menggunakan variabel dependennya yaitu, jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia dengan karakteristik usia harapan hidup saat lahir.

Berdasarkan permasalahan diatas, dimana jumlah penduduk, inflasi, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia dengan karakteristik Usia Harapan Hidup Saat Lahir memiliki pengaruh penting terhadap pengangguran terbuka di 5

Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan memaparkan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengangguran dengan mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Karakteristik Usia Harapan Hidup Saat Lahir Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 2015-2020 (Studi Kasus Pada 5 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dengan karakteristik usia harapan hidup saat lahir terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

3. Menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dengan karakteristik usia harapan hidup saat lahir terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
5. Menguji Signifikansi Pengaruh jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, dan ndeks Pembangunan Manusia dengan karakteristik usia harapan hidup saat lahir terhadap jumlah pengangguran Terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas mengapa saya menulis penelitian ini, agar nanti penelitian ini bisa mendapatkan manfaat adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat dan dapat membantu dalam menentukan kebijakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan jumlah pengangguran terbuka yang semakin meningkat di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Pada umumnya pengetahuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk referensi bagi peneliti lain atau untuk orang lain yang membutuhkannya. Sehingga dapat menambah kajian mengenai faktor apa yang mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka di 5 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.